



JENIS-JENIS KEWIRAUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERIBADIAN DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUSAHA

Lediana^{a*}, Nofikasyara Dhea^b, Fortunata Blandina Panamuan^c

^a f1261231003@student.ac.id Universitas Tanjungpura, Jl. Prof.Dr.H. Hadari Nawai, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

^b f1261231003@student.ac.id Universitas Tanjungpura, Jl. Prof.Dr.H. Hadari Nawai, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

^c f1261231003@student.ac.id Universitas Tanjungpura, Jl. Prof.Dr.H. Hadari Nawai, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*correspondence

ABSTRACT

This article intends to find out the level of personality and interpersonal skills of an entrepreneur towards the types of entrepreneurship that are built. By applying research methods, namely literature studies, where the author does not need to go directly into the field. In this method, the author seeks to collect, evaluate and synthesize various literature sources relevant to the topic discussed. Evident from several sources, the author found that entrepreneurship is not only about building a business, but entrepreneurship can have a significant effect on personality levels and interpersonal skills, which are the key to success and building sustainable relationships with others. There are six types of entrepreneurship that the author includes in this article, namely, trade entrepreneurship, services, the world of teaching and learning, the world of culture and art, agriculture and industry. Various types of personalities are formed from the six types of entrepreneurship displayed by the author, depending on the experience and challenges experienced by entrepreneurs in running their businesses. The average personality formed from entrepreneurship is creative, innovative, independent, and diligent. Not to forget communication skills, leadership and responsibility are also built when building a business.

Keywords: *entrepreneurship, personality, interpersonal skills, entrepreneurial success*

Abstrak

Artikel ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kepribadian dan keterampilan interpersonal seorang wirausaha terhadap jenis-jenis kewirausahaan yang dibangun. Dengan menerapkan metode penelitian yaitu studi literatur, dimana penulis tidak perlu terjun langsung ke lapangan. Pada metode ini penulis berusaha untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Terbukti dari beberapa sumber, penulis menemukan bahwa berwirausaha tidak hanya tentang membangun bisnis, tapi dengan berwirausaha dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepribadian dan keterampilan interpersonal, yang menjadi kunci kesuksesan serta membangun hubungan berkelanjutan dengan orang lain. Ada enam jenis kewirausahaan yang penulis masukkan ke dalam artikel ini yaitu, kewirausahaan perdagangan, jasa, dunia pengajar dan belajar, dunia budaya dan seni, agraris dan industri. Beragam jenis kepribadian terbentuk dari enam jenis kewirausahaan yang ditampilkan penulis, tergantung dari pengalaman dan tantangan yang dialami wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Rata-rata kepribadian yang dibentuk dari berwirausaha yaitu kreatif, inovatif, mandiri, dan tekun. Tidak lupa keterampilan komunikasi, kepemimpinan serta tanggung jawab turut dibangun ketika membangun bisnis.

Kata kunci: kewirausahaan, kepribadian, keterampilan interpersonal, keberhasilan wirausaha

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya manusia maupun alam. Potensi sumber daya inilah yang menjadi faktor pendorong individu untuk memanfaatkannya. Tidak hanya itu, kesadaran individu dalam memenuhi kebutuhan pribadinya maupun masyarakat sekitarnya. Salah satu kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan adalah menjadi wirausaha. Seorang wirausaha harus peka terhadap peluang dan kesempatan yang dibutuhkan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya (Haratua & Wijaya, 2020). Kepribadian dan keterampilan wirausaha dalam menjalankan kewirausahaannya menjadi salah satu kunci keberhasilan. Kemampuan individu dalam bersosial, berkomunikasi, memelihara maupun hubungan antar individu atau kemampuan interpersonal juga penting dimiliki dalam berwirausaha. Kegiatan ekonomi ini terdapat jenis-jenis sesuai dengan potensi maupun peluang dalam berwirausaha (Prasetya & Ariska, 2021).

Terdapat banyak jenis-jenis dalam kewirausahaan mulai dari perdagangan, jasa, industri, bahkan ada juga kewirausahaan dalam bidang agraris, pendidikan dan kebudayaan. Ketika memutuskan untuk berwirausaha setiap individu hendaknya terlebih dahulu mengetahui potensi, minat serta bakat yang dimiliki dalam berwirausaha. Pentingnya menjalankan wirausaha sesuai dengan minat agar ketika menjalankan bisnisnya seseorang itu menikmati setiap prosesnya. Ketika memutuskan untuk berwirausaha berarti seseorang tersebut harus siap juga menanggung segala resiko yang akan dihadapi ketika menjalankan bisnisnya. Maka dengan menjalankan bisnis sesuai dengan minatnya seseorang tersebut dapat lebih memahami keunggulan, peluang serta solusi ketika menghadapi masalah, serta mengembangkan bisnis yang dijalankannya (Aqmalita et al., 2020).

Dalam menjalankan wirausaha pasti banyak tantangan yang didapatkan seorang wirausahawan. Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut secara tidak langsung akan menciptakan rasa keberanian baik itu dalam mengambil resiko, mengembangkan kreativitas, berani menghadapi perubahan maupun persaingan dalam dunia usaha serta meningkatkan keterampilan interpersonal dalam diri wirausaha (Cyndy & Kurniawan, 2022). Melalui tantangan yang dihadapi maka akan menciptakan kepribadian dalam diri wirausahawan, kepribadian memegang peran penting dalam keberhasilan suatu wirausaha (Pujiastuti, 2013). Sebagai contoh bila seorang wirausahawan tidak memiliki rasa Kemandirian, Kreativitas, Ketekunan, Kesabaran dan Keberanian dalam mengambil suatu resiko ataupun dalam menghadapi tantangan maka usaha yang mereka jalani tidak akan berhasil (Hanifah et al., 2022). Maka dengan itu, kepribadian membantu seorang wirausahawan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menjalankan bisnis mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis penelitian akan coba penulis kaitakan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas, adapun karya ilmiah tersebut sebagai berikut.

Menurut Ncanywa (2019: 8) “Entrepreneurship is a phenomenon where there is an entrepreneur who displays a character of creativity and innovation, risk taker, initiator, strategists, decision taking, opportunist and active participant among others in the business.” kewirausahaan adalah fenomena dimana seorang wirausahawan yang menampilkan karakter kreativitas dan inovasi, pengambil risiko, penggagas, penyusun strategi, pengambilan keputusan, mencari peluang dan aktif dalam bisnis

Paltasingh (2012: 233) “Entrepreneurship is a remarkable force that has a huge impact on facilitating growth and societal progress of a nation. It involves innovation, employment generation and social empowerment.” Kewirausahaan adalah kekuatan luar biasa yang memiliki dampak besar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan masyarakat suatu bangsa. Ini melibatkan inovasi, mempekerjakan generasi penerus dan laki-laki pemberdayaan sosial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur yang dimana penulis menelaah berbagai kajian kepustakaan. Studi literatur adalah proses mendapatkan data yang relevan tanpa harus terjun langsung lapangan. Setelah mendapatkan sumber sebagai referensi penulis melakukan pembahasan dengan mengupas suatu teks dengan objektif dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan penulis. Hal ini yang mengharuskan penulis membaca dan menelaah informasi dari berbagai sumber data sehingga mendapatkan suatu hasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekonomi yang dimana individu menciptakan lapangan kerja yang memiliki kemampuan untuk menentu merancang dan mengelola usahanya adalah kewirausahaan. Kreativitas dan inovatif sangat penting

dalam mengembangkan usahanya. Kreativitas adalah menemukan ide baru untuk berusaha sedangkan inovatif merupakan sesuatu yang sudah ada namun diubah atau dimodifikasi dengan sengaja yang menjadi peluang dalam berusaha misalnya menyajikan pelayan atau produk yang menarik perhatian maupun mempertahankan daya saing. Dengan adanya wirausaha akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dimana akan merekrut serta memberdaya masyarakat sekitar (Zuhrinal & Melsa Siagian, 2023). Tidak hanya itu, kreativitas dan inovasi yang dimiliki wirausaha dapat memperdaya sumber daya alam bahkan peka terhadap kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah untuk membuka usaha dengan menciptakan maupun melakukan perubahan ide sebagai peluang untuk berusaha. Manfaat kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer et al (2005) sebagai berikut:

- a. Peluang mengendalikan nasib: wirausaha menjadi peluang individu untuk meningkatkan taraf hidup maupun perekonomian keluarga.
- b. Kesempatan melakukan perubahan: wirausaha dapat menemukan ide sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah ekonomi dan sosial dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Peluang menggunakan potensi sepenuhnya: setiap individu pastinya memiliki dan dengan berwirausaha menjadi peluang bagi individu untuk menggunakan potensi dalam dirinya baik hobi maupun minatnya sendiri.
- d. Peluang untuk meraih keuntungan sepenuhnya.
- e. Peluang untuk berperan untuk masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.
- f. Peluang untuk melakukan hobi (kesukaan): wirausaha mendapatkan peluang untuk melakukan hal yang disenangi dengan begitu dapat menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Kewirausahaan memiliki fungsi dan peran kewirausahaan sebagai penemu dan perencana (Saputra et al., 2023), seperti:

- a. Menemukan dan menciptakan produk baru
- b. Menemukan dan menentukan teknologi dan cara yang baru
- c. Ide dan peluang baru
- d. Organisasi usaha baru
- e. Merencanakan ide dan peluang
- f. Merancang usaha baru
- g. Merencanakan strategi

Kewirausahaan (entrepreneurship) itu sendiri memiliki tantangan yang harus dihadapi seorang wirausaha. Dengan ini, wirausaha harus memiliki semangat, berani mengambil resiko, mampu bekerjasama dengan tim, memiliki tekad dan pantang menyerah. Dengan adanya tantangan yang dihadapi juga dapat membangun kepribadian dan keterampilan interpersonal. Kepribadian sendiri adalah pola perilaku atau tingkah laku yang dimiliki seorang individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian dapat berupa sikap, emosi dan kebiasaan yang dapat membentuk diri individu, kepribadian dapat dipengaruhi dari berbagai aspek kehidupan baik itu berupa lingkungan sosial, pengalaman hidup, budaya, Psikologis dan lingkungan keluarga (Indriyani & Margunani, 2019). Dalam berwirausaha kepribadian sangat dibutuhkan apa lagi sebagai seorang pemimpin, karena melalui kepribadian pemimpin akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan karyawan maupun pelanggan, memiliki sikap menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta memiliki sikap berani dalam mengambil sebuah resiko atau keputusan sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha (Yandi et al., 2023). tidak hanya Kepribadian saja yang dibutuhkan seorang wirausahawan tetapi seorang wirausahawan juga harus memiliki keterampilan interpersonal. keterampilan Interpersonal sendiri adalah keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara individu maupun kelompok. Keterampilan Interpersonal ini lebih berfokus pada komunikasi yang dijalin oleh wirausahawan, artinya dengan adanya keterampilan interpersonal seorang wirausahawan akan mampu menjalani hubungan komunikasi yang baik dan efektif dengan pelanggan mereka, lalu melalui keterampilan juga mampu membangun sebuah kemitraan dan kolaborasi yang melibatkan kerja sama sehingga memberikan keuntungan bagi diri mereka maupun mitra bisnis

Kepribadian dengan keterampilan interpersonal dalam berwirausaha sangat berhubungan erat dan saling berkaitan antara satu sama lainnya, karena saling mendukung dan mempengaruhi dalam berbagai aspek usaha (Yohana & Wijiharta, 2021). Hubungan yang terjalin dapat berupa komunikasi yang efektif, empati dan memahami orang lain, kepemimpinan dan manajemen dalam tim akan terbentuk kemitraan dan kolaborasi (Gemilang & Yuliana, 2023). kepribadian seseorang dapat membentuk keterampilan interpersonal mereka, sementara keterampilan interpersonal yang kuat juga dapat memperkuat dan memperluas pengaruh kepribadian seseorang dalam berwirausaha. kedua faktor ini dapat menjadi kunci untuk kesuksesan dalam bisnis dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain.

Jenis-jenis kewirausahaan

Kegiatan ekonomi seperti kewirausahaan tentunya memiliki berbagai macam jenis. Oleh karena itu, wirausaha dapat melakukan usaha dari beberapa jenis kewirausahaan tersebut. Berikut merupakan jenis-jenis kewirausahaan:

a. Kewirausahaan perdagangan

Kita sering menjumpai banyaknya pedagang di sekeliling kita baik yang memiliki place atau tempat seperti kios atau warung bahkan ada pedagang kaki lima. Perdagangan yang sering ditemui kebanyakan toko sembako. kewirausahaan perdagangan ini tidak hanya perdagangan sembako tetapi ada juga perdagangan yang membuka kewirausahaan dengan menjual hasil perkebunan, perternakan maupun pertanian seperti agen telur maupun agen beras. Perdagangan adalah usaha yang dilakukan oleh wirausaha dengan berbagai tujuan seperti sumber penghasilan tidak hanya itu perdagangan akan bermanfaat untuk masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berwirausaha tidak dapat dipungkiri bahwa tidak akan ada kendala, tantangan dan resiko dalam menjalankan kewirausahaan. Salah satu tantangan dalam berwirausaha adalah banyaknya pesaing, tidak adanya kreativitas dan inovasi dalam berbisnis akan membuat wirausaha gagal. Oleh karena itu, wirausaha harus mampu menciptakan ide maupun melakukan perubahan pada ide yang telah ada semenarik mungkin sehingga dapat menarik pelanggan (Rembulan & Fensi, 2018). Hal inilah yang menekan para wirausaha agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pada bisnis yang ia jalani. Keberanian mengambil resiko juga diperlukan, kita mengetahui bahwa dalam melakukan inovasi maupun mengimplementasikan kreativitas kita pada bisnis dikhawatirkan akan mengalami kegagalan namun wirausaha harus berani dalam mengambil resiko agar dapat mengidentifikasi apa saja yang kurang dalam bisnisnya sehingga dapat dilakukannya perbaikan dan wirausaha perdagangan harus peka terhadap kebutuhan pasar agar bisnisnya dapat menarik konsumen (Hendrawan & Sirine, 2017). Tidak hanya itu, keterampilan interpersonal juga diperlukan dalam berwirausaha karena dengan adanya keterampilan interpersonal ini dapat membangun, membina dan menjaga hubungan antar individu satu dengan yang lainnya. Wirausaha harus memiliki skill interpersonal karena dapat menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dan dapat berkerja sama dengan tim. Tidak hanya itu keterampilan interpersonal ini juga diperlukan sebagai pemimpin dan dengan adanya keterampilan interpersonal dapat menimbulkan rasa empati. Kita mengetahui bahwa berwirausaha perdagangan akan berinteraksi dengan individu lainnya, hal inilah yang menekankan pada wirausahawan untuk memiliki keterampilan interpersonal.

b. Kewirausahaan Jasa

Di Indonesia sudah banyak individu yang membuka usaha yang dimana yang ditawarkan adalah pelayanan jasa. Kewirausahaan jasa adalah kegiatan ekonomi yang menawarkan layanan jasa kepada konsumen. Pada umumnya, kewirausahaan jasa dijalankan seorang wirausaha yang memiliki kemampuan atau skill-nya sendiri dan mereka memiliki tempat atau place untuk menjalankan bisnisnya (Indriyani & Margunani, 2019). Kita dapat menjumpai wirausaha yang membuka bisnis sesuai dengan kemampuannya seperti pangkas rambut, sol sepatu, penjahit dll. Kewirausahaan jasa juga bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan jasa. Tidak hanya itu, kewirausahaan ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk memperdaya manusia dengan keahlian yang dibutuhkan pada bisnis yang dijalannya. Kita menyadari bahwa seorang wirausaha yang membuka bisnis akan terus-menerus bertemu dengan individu lainnya, hal ini yang mengharuskan wirausaha harus memiliki keterampilan interpersonal guna mengelola bisnis, menarik pelanggan dengan pelayanan yang memuaskan, serta dapat berkerja sama dengan tim. Dengan berwirausaha dapat menekankan wirausahawan untuk memiliki kemampuan interpersonal yang akan berguna untuk berbisnis dengan begitu akan tercipta suasana kepemimpinan yang empati, adanya empati dan dapat berkerja sama antara satu dengan yang lainnya (Saada, 2016).

c. Kewirausahaan Dunia Pengajaran dan Belajar

Di era sekarang kewirausahaan tidak hanya bergerak dibidang jasa dan perdagangan ternyata kewirausahaan juga bergerak di bidang Pendidikan. Kenapa bisa disebut dengan kewirausahaan dibidang Pendidikan karena kewirausahaan ini lebih berfokus pada pelatihan, pengembangan dan keterampilan bagi para peserta didik. Kewirausahaan ini membantu para peserta didik dan pengajar dalam mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri mereka. Kewirausahaan dunia pengajaran dan belajar membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri mereka sehingga mampu menghadapi perkembangan dan perubahan di dunia Pendidikan. Kewirausahaan Dunia Pengajar dan Belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha, membangun dan mengembangkan bisnis usaha yang berkaitan dengan dunia pengajar dan belajar, tidak hanya itu membantu menangani masalah dalam sistem pendidikan yang ada, seperti kelancaran pembelajaran, akses dalam mencari sumber belajar, dan kemampuan pengajar dan siswa dalam menggunakan teknologi, dan membantu memperbaiki kualitas

Pendidikan serta memperluas pilihan belajar bagi masyarakat. kewirausahaan ini memberi peluang bagi pengajar, siswa dan pemuda yang berminat dalam bidang pendidikan untuk berkreasi dan membangun usaha yang berdaya saing di era modern. Dengan adanya kewirausahaan dunia pengajaran dan belajar secara tidak langsung akan membangun kepribadian dan keterampilan interpersonal dalam diri seorang peserta didik dan pengajar. seperti adanya pengembangan kemampuan siswa dalam berkreasi, menciptakan hal atau ide-ide baru, membantu siswa untuk berani mengambil sebuah resiko, mampu berkomunikasi dengan baik dan membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Maka dengan itu keterampilan interpersonal dan kepribadian sangat berpengaruh dalam berwirausaha (Rembulan & Fensi, 2018).

d. Kewirausahaan Dunia Budaya dan Seni

Kita tahu Indonesia dijuluki dengan negara Kepulauan, dengan jumlah mencapai 17.024, dengan banyak pulau yang dimiliki menjadikan negara kita beragam dalam kebudayaan. Hal ini lah yang menjadi keuntungan bagi seorang wirausahawan dalam mengembangkan ide-ide inovatif sehingga menciptakan kewirausahaan yang berbasis budaya local. Kewirausahaan dunia budaya dan seni dapat membantu meningkatkan kemampuan wirausaha dalam mengembangkan ide-ide kreatifitas dan mempertahankan nilai-nilai keberlanjutan yang terkait dengan budaya (Ritonga Pendidikan Ekonomi, 2021). Di Indonesia, seni budaya lokal seperti kerajinan tangan, lukisan dan tarian tradisional memiliki nilai keindahan dan keunikan yang dapat meningkatkan nilai jual produk dan jasa yang dikembangkan oleh wirausaha. Dengan adanya kewirausahaan dunia budaya dan seni juga membawa pengaruh yang positif bagi para UMKM. Dalam kewirausahaan seni dan budaya mendorong setiap individu untuk semakin kreatif dan inovatif, berani dalam mengambil suatu keputusan maupun resiko yang dimana resiko itu bisa sangat berpengaruh dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani, dan berani berorientasi dalam perkembangan zaman, maka mereka akan merasa percaya diri dalam menghadapi persaingan yang ketat dan santay dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Tidak hanya membantu membangun UMKM dan kepercayaan diri, kewirausahaan Dunia budaya dan seni dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan budaya dan identitas bangsa. Artinya melalui kewirausahaan ini membantu mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada, membantu para pelaku seni dalam mengembangkan keterampilan bisnis yang terkait dengan karya seni dan dengan adanya kewirausahaan ini juga membantu para pelaku seni dalam berinteraksi dengan pelaku seni lainnya. Dalam mengembangkan suatu usaha seorang wirausahawan harus bisa membangun kepribadian dan keterampilan interpersonal. Begitu juga bagi para pelaku seni juga harus mempunyai keterampilan tersebut, dengan adanya keterampilan interpersonal dan kepribadian maka pelaku seni akan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan seniman lainnya, mampu berkolaborasi dengan orang lain, menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif serta membangun kepemimpinan yang efektif.

e. Kewirausahaan Agraris

Alam menjadi salah satu potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. Kewirausahaan agraris merupakan bidang kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya pertanian serta perkebunan secara efektif dan efisien, yang di dalamnya meliputi kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran (Indriyani & Margunani, 2019). Dimana hasil dari olahan tersebut akan menjadi bahan yang dibutuhkan masyarakat. Kewirausahaan agraris tidak hanya berfokus pada pengambilan dan pengolahan, tetapi juga melakukan pembudidayaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mengembangkan produk pertanian yang ramah lingkungan, serta berusaha untuk meningkatkan akses pasar bagi para petani kecil. Selain itu, pengembangan teknologi modern pertanian juga menjadi bagian dari kewirausahaan ini. Dimana teknologi yang diciptakan berusaha untuk memberikan solusi terhadap masalah pertanian serta memberikan kemudahan dalam bertani. Kepribadian yang unik dan beragam dapat terbentuk ketika menjalankan kewirausahaan bidang agraris, tergantung dari pengalaman yang didapatkannya. Ketika menghadapi masalah yang beragam seperti serangan hama, cuaca dan penurunan harga pasar, seorang wirausaha harus tetap tenang dan mampu untuk berfikir positif agar dapat menciptakan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Tentunya hal tersebut memerlukan kesabaran dan ketekunan agar tetap bertahan serta selalu menjaga motivasi dan semangat berwirausaha. Dari permasalahan tersebut seorang wirausaha telah mendapatkan tiga kepribadian yaitu ketekunan, kreativitas dan ketahanan mental. Ketekunan di dapat dari kesabaran tinggi dan sikap bertahan, kreativitas di dapat dari fikiran positif yang menghasilkan solusi, serta ketahanan mental dari motivasi dan semangat berwirausaha yang tidak redup (Hendrawan & Sirine, 2017).

f. Kewirausahaan Industri

Kewirausahaan industri tentunya sudah tidak asing lagi di dengar. Lalu, apa itu kewirausahaan industri? Kewirausahaan industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang berkualitas tinggi, termasuk juga kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan secara luas, semua kegiatan manusia di bidang ekonomi yang bersifat komersial merupakan pengertian dari kewirausahaan industri (S. Purnamasari et al., 2023). Karena kewirausahaan industri tidak hanya fokus pada kegiatan produksi tapi dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu industri primer, industri sekunder dan industri tersier. Industri primer merupakan jenis kewirausahaan yang bergerak dibidang barang yang bukan hasil olahan atau tanpa diolah seperti hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Industri sekunder merupakan jenis kewirausahaan yang mengolah bahan mentah yang nantinya akan diolah kembali atau istilahnya barang setengah jadi, contohnya seperti kain dimana kain dapat diolah kembali menjadi baju dan lain sebagainya. Selanjutnya yaitu industri tersier, dimana dijelaskan sebelumnya pengertian kewirausahaan industri secara luas, bahwa segala kegiatan ekonomi yang bersifat komersial merupakan bentuk dari kewirausahaan industri. Hal ini diimplementasikan pada kewirausahaan tersier, karna di dalamnya berfokus pada layanan jasa, contohnya seperti layanan transportasi dan ekspedisi. Kewirausahaan industri tidak hanya kegiatan produksi barang tetapi juga dapat berupa layanan jasa. Kewirausahaan industri mampu membangun beberapa kepribadian dari berbagai pengalaman tentunya seperti kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dan tangguh. Kewirausahaan industri mendorong seorang wirausaha untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif agar mampu menghadapi tantangan bisnis. Seorang wirausaha harus selalu bisa berfikir terbuka terhadap ide ide baru dan siap untuk mengambil keputusan, tentunya dalam pengambilan keputusan tersebut seorang wirausaha harus siap dengan resiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi (Juniariyani et al., 2020). Sehingga dari semua itu seorang wirausaha dikatakan tangguh apabila mampu bertahan dalam segala situasi bahkan setelah situasi terendah yang dialami perusahaannya.

Demikian enam jenis kewirausahaan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan keterampilan interpersonal terhadap seorang wirausaha. Dari kewirausahaan perdagangan, jasa, dunia pengajar dan belajar, dunia budaya dan seni, agraris serta industri semuanya memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang (Saputra et al., 2023). Kewirausahaan tidak hanya tentang membangun bisnis, tetapi tanpa disadari juga membentuk kepribadian seseorang melalui berbagai situasi atau tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis. Dimana dalam menghadapi tantangan tersebut seorang wirausaha dihadapkan dengan berbagai situasi sulit yang kemudian tanpa disadari membentuk berbagai kepribadian (Canggih Gumanky Farunik, 2023). Keseluruhan proses dalam membangun kewirausahaan akan membentuk berbagai kepribadian dalam diri seseorang melalui tantangan, resiko, dan pembelajaran dari kegagalan (Fira Sofana Tuzzahrok, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kewirausahaan merupakan kegiatan membangun bisnis dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar besarnya. Sebenarnya kewirausahaan tidak hanya tentang membangun bisnis, tetapi juga berdampak signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang. Ada banyak sekali jenis kewirausahaan, tentunya dalam membangun bisnis seorang wirausaha harus menganalisis beberapa hal seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tidak kalah penting juga ketika ingin membangun sebuah bisnis, seorang wirausaha harus mengetahui hobi dan kemampuan yang mereka miliki berada di bidang yang mana. Sebagai contoh seseorang yang hobi berkebun dan mendalami ilmu di dalamnya dapat membangun kewirausahaan agraris. Setiap bisnis yang dijalankan akan menghadapi berbagai tantangan tersendiri yang kemudian membuat pemiliknya menghadapi masa sulit. Ketika menghadapi masa sulit tersebut seorang wirausaha dituntut untuk mencari solusi cepat dan tepat. Kemudian harus berani mengambil keputusan, dimana ketika mengambil keputusan seorang wirausaha harus siap menanggung resiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi. Ketika menghadapi masalah seorang wirausaha juga harus mampu bertahan dan bertanggung jawab atas situasi yang terjadi. Demikianlah membangun kewirausahaan dapat membentuk kepribadian dan keterampilan interpersonal. Kedua hal tersebut dapat menjadi kunci untuk kesuksesan bisnis dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqmala, D., Ibnu, F., Sukono, F., & Suseno, A. (2020). Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60–70.

- [2] Canggi Gumanky Farunik, P. L. G. (2023). Tantangan dan Peluang Bisnis dalam Beradaptasi dengan Pasar Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Biana*, 3(1), 487-496.
- [3] Cyndy, M., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha, Kemampuan Inovasi, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5(1), 185–190.
- [4] Fira Sofana Tuzzahrok, R. M. (2021). Pengaruh motivasi dan kreativitas dalam membentuk jiwa kewirausahaan terhadap womenpreneur. *Jurnal Unimma*, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/issue/view/321>, 765–769. <https://journal.unimma.ac.id>
- [5] Gemilang, G., & Yuliana, N. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Bisnis Modern. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 145–154. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/1064>
- [6] Hanifah, A. P., Purnomo, M., & Purbasari, R. (2022). Intrapreneurship Dalam Paradigma Engineer : Systematic Literature Review. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 60–67. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i1.349>
- [7] Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 36–47.
- [8] Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- [9] Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- [10] Juniariani, N. M. R., Sanjaya, I. K. P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2020). Pengelolaan Keuangan, Strategi Pemasaran, Dan Jiwa Kewirausahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 125. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17706>
- [11] Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh Sikap Dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i1.506>
- [12] Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–8. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/3161/2869>
- [13] Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1007>
- [14] Ritonga Pendidikan Ekonomi, M. (2021). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, 2021*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- [15] S. Purnamasari, P. Rozak, Kurniaty, A. Hadi, & Agus Purnomo. (2023). Analysis of Financial Management in Kenanga UMKM in Improving Ecobric-Based Economic Welfare (Syari'ah Financial Management Review). *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 1(4), 293–314. <https://doi.org/10.55927/fintech.v1i4.6298>
- [16] Saada, N. (2016). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Sebagai Dasar Menjalankan Usaha. *Teknis*, 11(1), 26.
- [17] Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- [18] Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- [19] Yohana, A., & Wijiharta. (2021). Penguasaan Soft skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 13–27.
- [20] Zuhrinal, & Melsa Siagian. (2023). Pentingnya Kewirausahaan Bagi Perekonomian Bangsa. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 184–190. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.966>